

PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, UKURAN PERUSAHAAN, PERTUMBUHAN ASET, DAN PROFITABILITAS TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA PERUSAHAAN TELEKOMUNIKASI DI BEI PERIODE 2013-2015

Heru Sulistiono¹ dan Eva Anggra²

¹Program Studi Akuntansi

²Program Studi Manajemen Perpajakan

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of asset structure, company size, asset growth, and joint profitability on the capital structure of the telecommunications company on the Stock Exchange for the 2013-2015 period. This research method uses a descriptive approach using a quantitative approach. The method of data collection is done by documentation. The analytical method used is descriptive statistics, classic assumption test, multiple linear regression analysis, partial test, simultaneous test, and coefficient of determination analysis. Based on the results of the partial test, the probability of a sig value is 0.216. The sig value of $0.216 > 0.05$ can be interpreted that there is no significant influence between the structure of assets on the capital structure of the Telecommunications company on the IDX for the 2013-2015 period. The partial test results obtained the probability of a sig value of 0.373. The sig value of $0.373 > 0.05$ can be interpreted that there is no significant effect between the size of the company on the capital structure of the Telecommunications company on the IDX for the 2013-2015 period. The partial test results obtained the probability of a sig value of 0.018 because the sig value of $0.018 < 0.05$ can be interpreted that there is a significant effect between the growth of assets on the capital structure of the telecommunications company on the Stock Exchange in the 2013-2015 period. The partial test results obtained the probability of a sig value of 0.50 sig value $0.507 > 0.05$ can be interpreted that there is no significant effect between profitability on the capital structure of the Telecommunications company on the IDX for the 2013-2015 period. The results of the calculation of the significance of multiple linear regression test known the significance value of multiple regression coefficients $0.015 < 0.05$ means that there is an influence of asset structure, company size, asset growth, and profitability jointly on the capital structure of telecommunications companies on the Stock Exchange 2013-2015 period

Keywords: *Asset Structure, Company Size, Asset Growth Rate, Profitability, Capital Structure*

A. PENDAHULUAN

Dalam perkembangan era globalisasi saat ini, keberadaan sebuah perusahaan dalam peta persaingan perekonomian tengah mengalami persaingan yang sangat tinggi. Baik menghadapi pesaing perusahaan yang berasal dari dalam

negeri maupun perusahaan-perusahaan asing yang memiliki modal yang melimpah. Sehingga akan semakin tinggi kompetisi yang akan dihadapi oleh sebuah perusahaan dalam melakukan pengembangan dan perluasan pasar mereka, dengan demikian diperlukan

suatu kebijakan yang tepat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan agar tetap eksis dan berkembang di masa mendatang. Karena salah satu indikator suatu negara dapat dikategorikan apakah dalam masa berkembang, apakah sedang berada dalam kondisi maju, atau bahkan dalam masa-masa krisisnya itu dapat dilihat dari kondisi perekonomian mereka. Apabila perekonomiannya dalam keadaan baik maka hal tersebut dapat mencerminkan bahwa negara tersebut dalam keadaan baik, begitu pula sebaliknya apabila perekonomian suatu negara sedang dalam keadaan yang buruk maka dapat dikatakan bahwa negara tersebut sedang mengalami suatu permasalahan.

Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang dihadapi manajer keuangan berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen, dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan. Ketika perusahaan menggunakan hutang, biaya modal akan sebesar biaya bunga yang dibebankan oleh kreditur, sedangkan pada krediturnya akan timbul *opportunity cost* dari dana yang digunakan. Keputusan struktur modal yang tidak cermat akan menimbulkan biaya modal tinggi sehingga berakibat pada rendahnya profitabilitas perusahaan. Apabila keputusan struktur modal sangat mempengaruhi kondisi dan nilai perusahaan, maka sangat berguna bagi perusahaan untuk mengetahui faktor-faktor fundamental atau faktor-faktor dari dalam perusahaan yang dapat mempengaruhi struktur modal.

Ketika perusahaan memiliki proporsi modal berwujud yang lebih besar, penilaian assetnya menjadi lebih mudah sehingga permasalahan asimetri informasi menjadi lebih rendah. Dengan demikian, perusahaan akan mengurangi penggunaan utangnya ketika proporsi modal berwujud meningkat. Struktur

modal akan memperbesar pula penggunaan hutang dalam struktur modal perusahaan. Struktur modal menunjukkan seberapa besar nilai modal tetap yang dapat dijadikan jaminan kepada kreditur, dengan demikian semakin tinggi *tangibility* maka semakin kecil resiko bagi kreditur. Artinya perusahaan yang mempunyai modal berwujud (*tangible assets*) dalam jumlah yang besar akan mempunyai kemampuan yang besar dalam menyediakan jaminan untuk memperoleh pembiayaan kreditur.

Ukuran perusahaan adalah ukuran perusahaan yang menggambarkan besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan dengan besar kecilnya modal, jumlah penjualan, rata-rata tingkat penjualan, dan rata-rata total modal. Perusahaan yang memiliki ukuran yang lebih besar mempunyai pengaruh terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perusahaan yang besar memiliki beberapa keuntungan kompetitif, antara lain market power dimana perusahaan yang besar dapat menetapkan harga yang tinggi untuk produknya.

Tingkat pertumbuhan didefinisikan sebagai perubahan penjualan per tahun atau dapat diartikan kenaikan jumlah penjualan dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penjualan mempunyai pengaruh di dalam meningkatkan profitabilitas perusahaan dan nilai perusahaan. Dimana pertumbuhan penjualan yang ditandai dengan peningkatan *market share* yang akan berdampak pada peningkatan penjualan dari perusahaan sehingga akan meningkatkan profitabilitas dari perusahaan.

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan

pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan dan kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Berubahnya pangsa pasar perusahaan dan konsentrasi pasar akan berpengaruh terhadap kestabilan penerimaan dan laba perusahaan yang berdampak pada risiko kebangkrutan dan penggunaan utang. Dalam kaitannya dengan variabel yang mempengaruhi struktur modal, variabel yang digunakan meliputi struktur modal, ukuran perusahaan, tingkat pertumbuhan, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada Perusahaan Telekomunikasi di BEI Periode Tahun 2013-2015.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah ada pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan Telekomunikasi di BEI Periode 2013-2015?
2. Apakah ada pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan Telekomunikasi di BEI Periode 2013-2015?
3. Apakah ada pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan

Telekomunikasi di BEI Periode 2013-2015?

4. Apakah ada pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan Telekomunikasi di BEI Periode 2013-2015?
5. Apakah ada pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap struktur modal pada perusahaan Telekomunikasi di BEI Periode 2013-2015?

C. TUJUAN PENELITIAN

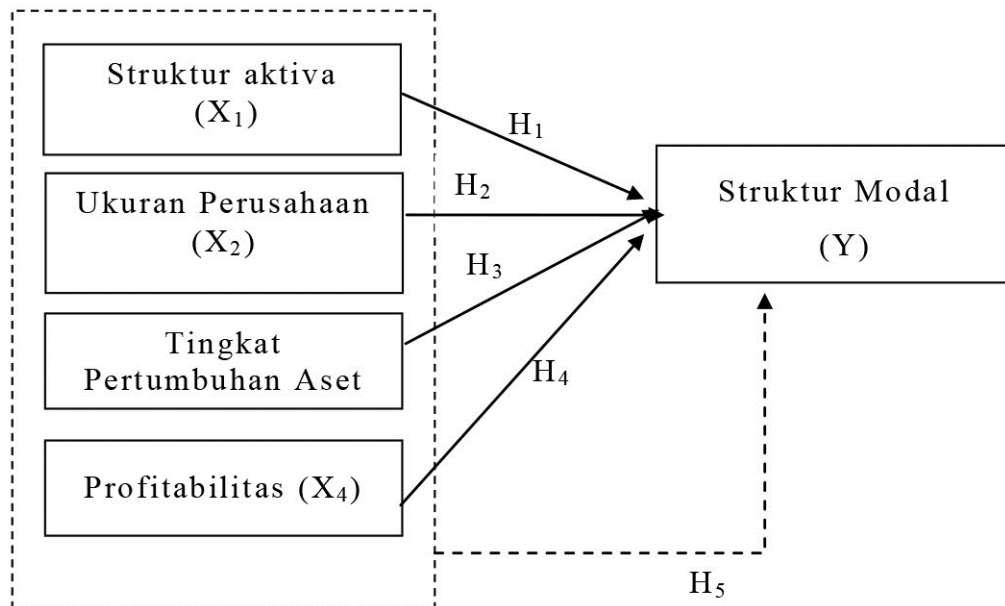
Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan Telekomunikasi di BEI Periode 2013-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan Telekomunikasi di BEI Periode 2013-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan Telekomunikasi di BEI Periode 2013-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan Telekomunikasi di BEI Periode 2013-2015.
5. Untuk mengetahui pengaruh struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap struktur modal pada perusahaan Telekomunikasi di BEI Periode 2013-2015.

D. KERANGKA BERPIKIR PENELITIAN

Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka berpikir dalam

penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1
Kerangka Berpikir Penelitian

E. ANALISIS DATA

1. Uji Asumsi Klasik

Model regresi yang digunakan akan benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif jika model regresi tersebut memenuhi asumsi klasik regresi, maka asumsi dasar tersebut adalah apabila tidak terjadi gejala, auto-kolerasi, heterokedastisitas, multikolinearitas dan normalitas diantara variabel bebas dalam regresi tersebut (Ghozali, 2011: 40).

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen

saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Orthogonal yang dimaksud mengandung makna tidak saling mempengaruhi atau tidak saling menginterferensi.

Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan direges terhadap variabel independen lainnya. Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Cara untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilihat pada *Variance Inflation Factor* (VIF). Batas VIF adalah 10. Jika nilai VIF diatas 10 maka terjadi multikolinearitas.

Tabel 10.
Hasil Pengujian Multikolinieritas dengan SPSS

Coefficients ^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,686	8,083		,703	,504	
	Struktur_Aktiva	4,480	3,296	,297	1,359	,216	,616
	Ukuran_Persh	-,966	1,016	-,446	-,951	,373	,133
	Pertumbuhan_aset	,047	,015	,642	3,073	,018	,673
	Profitabilitas	-,011	,016	-,333	-,699	,507	,129

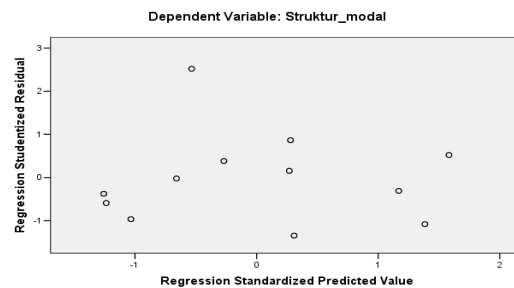
a. Dependent Variable: Struktur_modal

Tabel di atas adalah hasil pengujian multikolinearitas. Dari hasil perhitungan multikolinearitas terlihat untuk variabel struktur aktiva angka VIF yaitu sebesar 1,625. Untuk variabel ukuran perusahaan angka VIF yaitu sebesar 7,491. Untuk variabel pertumbuhan aset angka VIF yaitu sebesar 1,485 dan untuk variabel profitabilitas angka VIF yaitu sebesar 7,744 yang kesemuanya lebih kecil dari 10 sehingga tidak melebihi batas nilai VIF yang diperkenankan yaitu maksimal sebesar 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi Heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil,

sedang, dan besar). Metode yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan metode chart (diagram *scatterplot*).



Gambar 9

Hasil Pengujian heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot menunjukkan bahwa tidak ditemukan pola tertentu yang teratur dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi munculkan karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya. Hal ini sering ditemukan pada data runtut waktu (time series) karena “gangguan” pada seseorang individu/kelompok cenderung mempengaruhi “gangguan” pada individu/kelompok yang sama pada periode

berikutnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2011: 110).

Untuk pengujian autokorelasi digunakan uji Durbin Watson hanya digunakan autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan masyarakatkan adanya intercept (konstanta) independen.

Tabel 11.
Hasil Pengujian Autokorelasi dengan SPSS

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.891 ^a	.795	.677	.69814	2,021

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pertumbuhan_aset, Struktur_Aktiva, Ukuran_Persh

b. Dependent Variable: Struktur_modal

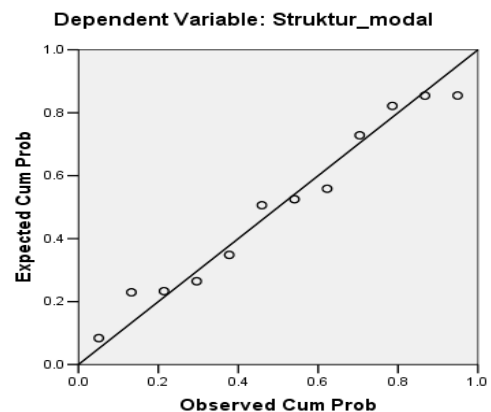
Uji autokorelasi menggunakan pengujian Durbin-Watson. Berdasarkan hasil perhitungan dengan bantuan program SPSS menunjukan hasil sebesar 2,021 dengan jumlah variabel bebas sebanyak 4 dan tingkat signifikansi 0,05 atau $\alpha = 5\%$. Dengan 4 variabel bebas, dan $n = 12$ diketahui $du = 2,1766$, sedangkan $4 - du$ ($4 - 2,1766$) = 1,8234. Sehingga hasil perhitungan uji durbin watson terletak diantara 2,1766 – 1,8234 yang berarti model regresi tidak ada masalah autokorelasi.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi memiliki distribusi normal. Menurut Ghozali (2011: 140) ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual tersebut memiliki distribusi yang normal atau tidak. Asumsi Normalitas merupakan asumsi dimana setiap variabel dan semua kombinasi linear dari variabel terdistribusi dengan

normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid (Ghozali, 2011: 140).

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2011: 140).



Gambar 10.
Hasil Pengujian Autokorelasi dengan SPSS

Dari gambar di atas diketahui bahwa tidak ada pola tertentu yang teratur pada grafik scatterplot serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa

data dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi berganda ini bertujuan untuk memprediksi besarnya keterkaitan dengan menggunakan data variabel bebas yang sudah diketahui besarnya (Santoso, 2002: 163). Untuk melakukan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda digunakan untuk memprediksi besar variabel tergantung dengan menggunakan data variabel bebasnya.

Tabel 12.
Hasil Analisis Regresi Berganda
dengan SPSS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,686	8,083			,703	,504		
Struktur_Aktiva	4,480	3,296	,297	1,359	,216	,616	1,625	
Ukuran_Persh	-,966	1,016	-,446	-,951	,373	,133	7,491	
Pertumbuhan_aset	,047	,015	,642	3,073	,018	,673	1,485	
Profitabilitas	-,011	,016	-,333	-,699	,507	,129	7,744	

a. Dependent Variable: Struktur_modal

Berdasarkan hasil perhitungan analisis regresi berganda dengan menggunakan program SPSS diperoleh persamaan regresi yaitu $\hat{Y} = 5,686 + 4,480 X_1 - 0,966 X_2 + 0,047 X_3 - 0,011 X_4$. Dari persamaan regresi yang diperoleh tersebut dapat diambil suatu analisis bahwa:

- Nilai a (konstanta) sebesar 5,686 dapat diartikan bahwa jika tidak ada struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan profitabilitas maka struktur modal pada perusahaan Telekomunikasi di BEI Periode 2013-2015 akan bernilai 5,686%.
- Koefisien regresi untuk struktur aktiva sebesar 4,480 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap peningkatan struktur aktiva 1% maka akan meningkatkan struktur modal pada perusahaan Telekom-

munikasi di BEI Periode 2013-2015 sebesar 4,480%.

- Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan sebesar 0,966 dan bertanda negatif menyatakan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan 1% maka akan menurunkan struktur modal pada perusahaan Telekomunikasi di BEI Periode 2013-2015 sebesar 0,966%.
- Koefisien regresi untuk pertumbuhan aset sebesar 0,047 dan bertanda positif menyatakan bahwa setiap peningkatan pertumbuhan aset 1% maka akan meningkatkan struktur modal pada perusahaan Telekomunikasi di BEI Periode 2013-2015 sebesar 0,047%.
- Koefisien regresi untuk profitabilitas sebesar 0,011 dan bertanda negatif menyatakan bahwa setiap peningkatan profitabilitas 1% maka akan menurunkan struktur modal pada perusahaan Telekomunikasi di BEI Periode 2013-2015 sebesar 0,011%.

3. Uji Parsial

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan signifikan atau tidak signifikan masing-masing nilai koefisien regresi (b_1, b_2, b_3) secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikat.

Tabel 13.
Hasil Uji Parsial dengan SPSS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1 (Constant)	5,686	8,083			,703	,504		
Struktur_Aktiva	4,480	3,296	,297	1,359	,216	,616	1,625	
Ukuran_Persh	-,966	1,016	-,446	-,951	,373	,133	7,491	
Pertumbuhan_aset	,047	,015	,642	3,073	,018	,673	1,485	
Profitabilitas	-,011	,016	-,333	-,699	,507	,129	7,744	

a. Dependent Variable: Struktur_modal

- Dari hasil uji parsial struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan Telekomunikasi di BEI Periode 2013-2015 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,359. Maka $-t_{tabel} -2,365 < t_{hitung} 1,359$

$t_{\text{tabel}} = 2,365$ berarti H_0 diterima yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan struktur aktiva terhadap struktur modal. Diperoleh nilai signifikansi struktur aktiva sebesar $0,216 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan sehingga diperoleh kesimpulan tidak terdapat pengaruh yang signifikan struktur aktiva terhadap struktur modal.

- b. Dari hasil uji parsial ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan Telekomunikasi di BEI Periode 2013-2015 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-0,951$. Maka $-t_{\text{tabel}} = -2,365 < t_{\text{hitung}} = -0,951 < t_{\text{tabel}} = 2,365$ berarti H_0 diterima yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Diperoleh nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar $0,373 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan sehingga diperoleh kesimpulan tidak terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
- c. Dari hasil uji parsial pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan Telekomunikasi di BEI Periode 2013-2015 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $3,073$. Maka $t_{\text{hitung}} = 3,073 > t_{\text{tabel}} = 2,365$ berarti H_0 ditolak yaitu terdapat pengaruh yang signifikan pertumbuhan aset terhadap struktur modal. Diperoleh nilai signifikansi pertumbuhan aset sebesar $0,018 < 0,05$ yang berarti signifikan sehingga diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan pertumbuhan aset terhadap struktur modal.
- d. Dari hasil uji parsial profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan Telekomunikasi di BEI Periode 2013-2015 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-0,011$. Maka –

$t_{\text{tabel}} = -2,365 < t_{\text{hitung}} = -0,011 < t_{\text{tabel}} = 2,365$ berarti H_0 diterima yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap struktur modal. Diperoleh nilai signifikansi profitabilitas sebesar $0,57 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan sehingga diperoleh kesimpulan tidak terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap struktur modal.

4. Uji Simultan

Uji simultan dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah keseluruhan variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap satu variabel dependen.

Tabel 14.
Hasil Uji Simultan dengan SPSS

ANOVA ^a					
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F
1	Regression	13,196	4	3,299	6,768
	Residual	3,412	7	,487	
	Total	16,608	11		

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pertumbuhan_aset, Struktur_Aktiva, Ukuran_Persh

b. Dependent Variable: Struktur_modal

Dari hasil uji simultan struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan Telekomunikasi di BEI Periode 2013-2015 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $6,768$. Maka $F_{\text{hitung}} = 6,748 > F_{\text{tabel}} = 3,36$ berarti H_0 ditolak yaitu terdapat pengaruh yang signifikan struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap struktur modal. Diperoleh nilai signifikansi struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan profitabilitas secara bersama-sama sebesar $0,015 < 0,05$ yang berarti signifikan sehingga diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan struktur

aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap struktur modal.

5. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis R Square yaitu suatu analisis untuk mengukur kemampuan variabel bebas dalam menerapkan variabel tidak bebas. Dimana R^2 berkisar antara $0 < R^2 < 1$. Semakin besar R^2 (mendekati 1), maka variabel bebas semakin dekat hubungannya dengan variabel tidak bebas, dengan kata lain model tersebut dianggap baik.

Tabel 15.

Hasil Analisis Koefisien Determinasi dengan SPSS

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.891 ^a	.795	.677	.69814	2.021

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Pertumbuhan_aset, Struktur_Aktiva, Ukuran_Persh

b. Dependent Variable: Struktur_modal

Dari hasil perhitungan dapat diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,795. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,795 tersebut mengandung arti bahwa struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan profitabilitas secara bersama-sama memberikan pengaruh terhadap struktur modal sebesar 79,5% dan sisanya 20,5% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dapat dijelaskan.

F. KESIMPULAN

Pada bagian ini akan dipaparkan kesimpulan dan saran sebagai bagian akhir dari penelitian ini. Kesimpulan ini didasarkan pada hasil analisis data yang telah dilakukan dan akan menjawab permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya sesuai dengan tujuan penelitian ini. Selain kesimpulan akan disertakan saran-saran yang diharapkan

berguna bagi semua pihak yang berkepentingan.

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

1. Dari hasil uji parsial struktur aktiva terhadap struktur modal pada perusahaan Telekomunikasi di BEI Periode 2013-2015 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,359. Maka $-t_{tabel} -2,365 < t_{hitung} 1,359 < t_{tabel} 2,365$ berarti H_0 diterima yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan struktur aktiva terhadap struktur modal. Diperoleh nilai signifikansi struktur aktiva sebesar $0,216 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan sehingga diperoleh kesimpulan tidak terdapat pengaruh yang signifikan struktur aktiva terhadap struktur modal.
2. Dari hasil uji parsial ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan Telekomunikasi di BEI Periode 2013-2015 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,951. Maka $-t_{tabel} -2,365 < t_{hitung} -0,951 < t_{tabel} 2,365$ berarti H_0 diterima yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. Diperoleh nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar $0,373 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan sehingga diperoleh kesimpulan tidak terdapat pengaruh yang signifikan ukuran perusahaan terhadap struktur modal.
3. Dari hasil uji parsial pertumbuhan aset terhadap struktur modal pada perusahaan Telekomunikasi di BEI Periode 2013-2015 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,073. Maka $t_{hitung} 3,073 > t_{tabel} 2,365$ berarti H_0 ditolak yaitu terdapat pengaruh

yang signifikan pertumbuhan aset terhadap struktur modal. Diperoleh nilai signifikansi pertumbuhan aset sebesar $0,018 < 0,05$ yang berarti signifikan sehingga diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan pertumbuhan aset terhadap struktur modal.

4. Dari hasil uji parsial profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan Telekomunikasi di BEI Periode 2013-2015 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $-0,011$. Maka $-t_{tabel} -2,365 < t_{hitung} -0,011 < t_{tabel} 2,365$ berarti H_0 diterima yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap struktur modal. Diperoleh nilai signifikansi profitabilitas sebesar $0,507 > 0,05$ yang berarti tidak signifikan sehingga diperoleh kesimpulan tidak terdapat pengaruh yang signifikan profitabilitas terhadap struktur modal.
5. Dari hasil uji simultan struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan Telekomunikasi di BEI Periode 2013-2015 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $6,768$. Maka $F_{hitung} 6,748 > F_{tabel} 3,36$ berarti H_0 ditolak yaitu terdapat pengaruh yang signifikan struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap struktur modal. Diperoleh nilai signifikansi struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan profitabilitas secara bersama-sama sebesar $0,015 < 0,05$ yang berarti signifikan sehingga diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh yang signifikan struktur aktiva, ukuran perusahaan, pertumbuhan aset, dan profitabilitas

secara bersama-sama terhadap struktur modal.

G. SARAN

Saran yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah:

1. Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan interpretasi data serta kesimpulan yang diperoleh maka saran yang dapat diberikan bagi perusahaan adalah agar pihak manajemen sebelum menetapkan kebijakan struktur modalnya agar lebih dahulu memperhatikan variabel profitabilitas, ukuran perusahaan, dan struktur aktiva dan pertumbuhan aset.
2. Memperhatikan variabel-variabel tersebut, perusahaan dapat memutuskan besarnya struktur modal yang sesuai sehingga dihasilkan kebijakan struktur modal optimal bagi perusahaan. Dapat dilihat dari hasil analisis yang telah digunakan bahwa faktor-faktor yang diteliti tersebut memiliki dominasi yang besar hingga lebih dari 50%, sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang cukup valid dalam memutuskan besarnya struktur modal.
3. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa 79,5 persen struktur modal masih di pengaruhi oleh variabel lain, di luar dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yang berarti peneliti selanjutnya bisa memperkecil nilai atau persentase pengaruh faktor lain tersebut sehingga penelitian ini di gunakan sebagai referensi yang valid bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
4. Pada ROE (*Return on equity*), perbankan syariah harus mampu dengan baik dalam mengelola modal bank yang dimiliki untuk menghasilkan laba sehingga

kemungkinan bank mengalami kondisi bermasalah semakin kecil, misalnya dengan melakukan analisis pembiayaan sebelum memberikan pembiayaan.

5. Bagi peneliti yang akan datang, penelitian ini hanya menggunakan lima rasio dalam mengukur

kinerja perbankan, maka diharapkan jika ada yang ingin melakukan penelitian sejenis sebaiknya menggunakan lebih banyak rasio untuk mengukur kinerjanya dan memperbanyak sampelnya agar hasil penelitian lebih tergeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Edisi Revisi IV. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Brigham, E. F., dan J. F. Houston. 2006. *Manajemen Keuangan*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadianto, Bram & Tayana, Christian. 2010. "Pengaruh Risiko Sistematis, Struktur Aktiva, Profitabilitas dan Jenis Perusahaan terhadap Struktur Modal Emiten Sektor Pertambangan : Pengujian Hipotesis Static-Trade Off". *Jurnal Akuntansi Vol. 2 No. 1 Mei* : 15-39.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2008. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Harjito, Agus dan Martono. 2010. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Julita. 2014. *Pengaruh Profitabilitas dan Tingkat Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal pada PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Medan*. Online.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali pers
- Mas'ud, Masdar. 2008. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal dan Hubungannya Terhadap Nilai Perusahaan. Online. https://fbe.ubaya.ac.id/files/download/212_20120225120917.pdf
- Miswanto dan Eko Widodo. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Gunadarma.
- Munawir. 2010. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Noor, Faizal Henry. 2011. *Ekonomi Manajerial* (Ed. Revisi-3). Jakarta : Rajawali Pers.
- Riduwan. 2003. *Dasar-dasar Statistik*. Bandung : Alfabeta.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: Penerbit BPFE.
- Rudianto. 2009. *Penganggaran*. Jakarta : Erlangga.
- Santoso, Singgih. 2002. *SPSS Versi 11.5* Cetakan Kedua Jakarta: Gramedia

- Sartono, Agus. 2013. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. “Analisis Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Tindakan Perataan Laba Yang Dilakukan Oleh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”. *SNA VIII Solo, 15 – 16 September 2005*
- Utami, Endang Sri. 2009. “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal Perusahaan Manufaktur”. *Journal Fenomena, Vol. 7 (1), 39 – 47*.
- Weston, J Fred dan Thomas E. Copeland. 2005. *Manajemen Keuangan*. Alih Bahasa : Jaka Wasana dan Kibrandoko. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Zumaroh, Anasa. 2014. *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Tingkat Pertumbuhan dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Makanan dan Minuman di BEI Periode 2007-2013*. Online. www.jurnal.unpand.ac.id/index.php/AKS/article/view/331